SKRIPSI

PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA MEMPAWAH MANGROVE PARK DI KECAMATAN MEMPAWAH HILIR KABUPATEN MEMPAWAH

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Oleh:

Marta Pangkado

NIM. E1031191091

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI

PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA MEMPAWAH MANGROVE PARK DI KECAMATAN MEMPAWAH HILIR KABUPATEN MEMPAWAH

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Oleh :

Marta Pangkado

NIM. E1031191091

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN PEMERINTFH DAERAH DALAM PENGEEMBANGAN OBJEK WISATA MEMPAWAH MANGROVE PARK DI KECAMATAN MEMPAWAH HILIR KABUPATEN MEMPAWAH

Tanggung Jawab Yuridis Pada :

Marta Pangkado

NIM: E1031191091

Disetujui Ohah:

Dosen Pembibbing Utama

Dr. Arifin, S,Sos, M.AB
NIP 197105021997021002

Tanggal : 20 / 06 / 2024

Dosen Pembimbing Pendamping

Herri Junius Ngo, S.Sos, M.Si
NIP.198506092015041002

Tanggal : 30 / 06 / 2020

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA MEMPAWAH MANGROVE PARK DI KECAMATAN MEMPAWAH HILIR KABUPATEN MEMPAWAH

Oleh :

Marta Pangkado

NIM. E1031191091

Dipertahankan di : Pontianak

Pada Hari/Tanggal : Senin, 13 Juli 2026

Waktu : 09.00

Tempat : Ruang 3

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr.Arifin, S.Sos, M.AB	**Herri Justus Nge, S.Sos, M.Si**
NIP.19701[illegible]021997021002	**NIP.198S0[illegible]92015041002**
Penguji Utama	Penguji Pendamping
Prof.Dr.H.Martono, M.Si	**Bima Sulendra S.IP, M.IP**
NIP.196010931986031002	**NIP. 19880S0720[illegible]041002**

Disahkan Oleh :

Dekan FISIP Batan

Dr.Herlan, S.Sos, M.Si

NIP.19720S212006041001

iv

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis peran Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Dikporapar) Kabupaten Mempawah dalam pengembangan objek wisata Mangrove MMP. Permasalahan utama yang dihadapi adalah minimnya motivasi dari Dikporapar kepada pelaku usaha, masyarakat, dan pemerintah untuk berperan aktif, serta peran sebagai fasilitator yang belum optimal akibat keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori Ryass Rasyid yang mencakup tiga peran pemerintah: regulator, fasilitator, dan dinamisator. Hasil penelitian menunjukkan peran Dikporapar cukup baik meskipun belum sempurna. Pemerintah telah berperan dalam perencanaan, pembangunan, dan pembuatan peraturan pariwisata, serta bertindak sebagai fasilitator. Faktor pendukung pengembangan wisata mangrove meliputi adanya kerja sama antar pihak dan daya tarik wisata. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan anggaran, rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan, dan belum adanya sanksi tegas bagi pelanggar aturan. Peneliti menyarankan agar pemerintah lebih efektif dalam meregulasi dan memotivasi masyarakat, serta meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak dalam memfasilitasi ekowisata mangrove agar kegiatan usaha tetap berkelanjutan dan berdampak pada perekonomian masyarakat. Diperlukan kerja sama seluruh sektor untuk menjaga kawasan wisata, perbaikan infrastruktur jalan agar wisatawan roda empat mudah mengakses lokasi, pembangunan tempat kuliner dan akomodasi, pengembangan SDM melalui edukasi dan pelatihan bahasa asing, penerapan sanksi bagi pelanggar aturan, serta penciptaan produk wisata yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar objek wisata.

Kata Kunci: Peran, Pemerintah Daerah, Regulator, Fasilitator, Dinamisator.

ABSTRACT

This research aimed to describe and analyze the role of the Youth, Sports, and Tourism Office (Disporapar) of Mempawah Regency in developing the Mangrove MMP tourist attractions. The main issue faced is the lack of motivation from Disporapar to business actors, the community, and the government to play an active role, as well as the role as facilitator that is not yet optimal due to limited human resources and facilities and infrastructure. This research employed a qualitative approach using the theory of Ryass Rasyid which This research empoyed a qualitative approach using the a theory of Ryass Rasyid which covers three roles of government: regulator, facilitator, and dynamist. The findings of the research showed that the role of Disporapar is quite good although not yet perfect. The government has played a role in planning, development, and making tourism regulations, and also acts as facilitator. Supporting ting factors for mangrove tourism development include cooperation between parties and tourism attractives. While the inhibiting factors are limited budget, low community awareness in maintaining the environment, and the absence of firm sanctions fon the environment, and the absence of those who violate the rules. The research recommenul. The research recommenct that the government should be more effective in regulat effective in regulating and motivating the community, and should increase cooperation with various parties in facilitating maig cootourism so that business s that business activities remain sustainable and haves an impact on's economy. Cooperation fis economy. It tave an impact on the communiatty's traveling by remtatment of sanction, and foreign a; training, application of san resource developended that the government should be more aplications who researce to reedate the mangrove and should increase cultary places coaoling with various parties in facilitating community's economy. Cooperation from al the remain sustainable and have an impact occurs on the community'so those on baser travelinist application of mood in facilitating mangrove parties in facilitating mangrove. so that business activities remain resoure the communiity's ecceptionsis remain sustainable and have an impact on the econoria on the community's eoomy. Cooperation from all sectors is. sn tsectors to maintain the tourism area, improvement of sectors is needed to maintain the maintain the tourism area, is, improvement of road infrastructure so that tourists traveling by car can easily access development of culinary places and accommodation, human resource human resource development through education and foreign language training, application of sanctions for those who violate the rules, and creation of tourism products that are beneficial for the community around the tourism object.

Keywords: Role, Local Government, Regulator, Facilitator, Dynamist.

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul " Peran pemerintah daerah dalam Pengembangan objek wisata Mempawah mangrove park di kecamatan Mempawah hilir Kabupaten Mempawah". Dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian peneliti adalah mendeskripsikan bagaimana peran pemerintah terhadap Pengembangan objek wisata Mempawah mangrove park. Sama seperti latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan dalam penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan peran pemerintah daerah sebagai motivator, fasilitator, dinamisator dalam mengembangkan objek wisata Mempawah mangrove park serta bagaimana pihak pengelola dalam mengelola fasilitas-fasilitas sejak berdirinya objek wisata Mempawah mangrove park dan mengetahui hambatan yang dihadapi pemerintah dan pengelola selama menjalankan peran sebagai pengelola objek wisata Mempawah mangrove park.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam penelitian dalam memperoleh data untuk penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, pra penelitian dan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik observasi lapangan di objek wisata, wawancara dengan pengelola , pokdarwis, dan dokumentasi lapangan. Adapun alat pengumpulan data peneliti menggunakan panduan observasi, panduan wawancara dan dokumentasi lapangan. Selain itu, untuk teknik analisis data peneliti menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Terakhir adalah teknik keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Dalam pembangunan pariwisata daerah, dinas pariwisata pemuda dan olahraga Kabupaten Mempawah sebagai pihak dari pemerintah yang mempunyai wewenang dalam Pengembangan pariwisata didaerah harus mempunyai perencanaan dalam Pengembangan pariwisata yang bisa menyediakan manfaat pada masyarakat,pengelola dan juga wisatawan dalam melakukan Pengembangan. Dalam keadaan ini, peran dinas pariwisata pemuda dan olahraga Kabupaten Mempawah sebagai motivator,fasilitator, dan dinamisator diperlukan dalam Pengembangan objek wisata Mempawah mangrove park.

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa peran pemerintah sebagai dinamisator dalam memberikan pemahaman pariwisata kepada pengelola dan masyarakat cukup baik, tetapi dalam pelaksanaannya tidak memiliki jadwal khusus secara rutin, dan juga pemerintah tidak berkolaborasi secara langsung kepada investor asing atau pihak swasta karena pengelola dan masyarakat cemas mereka akan jadi penonton saja . Namun investor datang secara langsung seperti membangun saung dan gazebo .Pemerintah harus lebih mempromosikan objek wisata ini agar semakin banyak orang yang mengetahui keberadaan mangrove tersebut melalui media cetak,website, agen tour travel, aplikasi wisata, podcast, media sosial , youtube, wisma hotel terdekat.

Peran pemerintah sebagai fasilitator , sudah memberikan bantuan berupa wc umum, dan rencananya sebuah tempat ibadah tetapi masih ada fasilitas yang kurang yakni akses jalan yang masih minim yang hanya dapat dilalui kendaraan roda dua dan ada jembatan treking yang sudah rusak diharapkan pada masa yang akan datang pemerintah juga memberikan bantuan akses jalan yang baik dan mudah

dilalui, objek wisata harus dibuat lebih menarik lagi. Peran pemerintah sebagai dinamisator dirasa sudah baik karena dapat dilihat dari dinas pariwisata pemuda dan olahraga Kabupaten Mempawah dan dinas pariwisata pemuda dan olahraga provinsi saling mendukung dalam pembangunan destinasi pariwisata yang ada di Mempawah termasuk Mempawah mangrove park namun memang belum bekerja sama dengan bumdes kedepannya dapat ditingkatkan lagi berbagai stakeholder sehingga bisa melakukan pengelolaan secara berkelanjutan.

Saran untuk penelitian ini adalah diharapkan pemerintah kota Mempawah melaui dinas pariwisata pemuda dan olahraga kota Mempawah dalam memotivasi pengelola dan masyarakat sekitar memiliki jadwal pasti, dan kedepannya dapat memotivasi lebih banyak pihak luar dan bekerja sama dengan baik dengan pengelola agar tidak ada pihak yang dirugikan. Selain itu dalam fasilitas yang ada di mangrove mempawah ditambah dan dikembangkan agar lebih baik lagi seperti akses jalan yang diperbaiki , tempat sampah yang ditambah jumlahnya, menghadirkan produk wisata yang dapat dijual, keamanan di mangrove itu sendiri yang perlu diawasi seperti track mangrove yang lapuk dan harus diberi pagar untuk keamanan pengunjung terutama yang membawa anak nya yang di khawatirkan akan jatuh ,menaikkan procedure standar pelayanan , keamanan , termasuk jenis kayu yang digunakan , mengembangkan sdm pengelola agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan ramah, dan lebih tertata misalnya seperti penggunaan seragam khusus pengelola. Dalam peran nya sebagai dinamisator sudah cukup baik dan selain itu juga harus menjalin, berkolaborasi, dan mempertahankan hubungan

yang baik dengan pemerintah desa setempat melakukan kerja sama dengan berbagai pihak luar dalam memfasilitasi objek wisata mmp agar lebih baik lagi.

Kedepannya perlu dikembangkan lagi dengan sesuatu yang lebih menarik dan mengibur agar bisa lebih banyak menarik minat wisatawan, misalnya seperti outbond atau kegiatan yang dilakukan diluar ruangan maupun alam bebas yang tersedia seperti permainan kreatif dan edukatif, event , atau kegiatan-kegiatan lain yang bisa menarik perhatian lebih banyak pengunjung, pengelolaan yang semakin baik contohnya arah petunjuk jalan yang nampak supaya pengunjung lebih lancar tiba di objek wisata,kata kata ajakan yang dibuat lebih banyak agar memudahkan pengunjung melihatnya dan menimbulkan kesadaran, membuat atap agar tidak panas, pengolahan sampah organik dan nonorganik , kotak saran dan masukan untuk pengunjung, pos keamanan dan kesehatan, hasil olahan mangrove, toko cinderamata, café dan tempat kuliner khas, dan tempat informasi yang semakin dibuat informatif.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	:Marta Pangkado
Nomor Mahasiswa	: E1031191091
Program Studi	: Ilmu Pemerintahan

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 9 Oktober 2026

Yang membuat pernyataan

Materai 10.000

(Marta Pangkado)
E1031191091

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

"*Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan kamu akan menerimanya*

- *matius 21:22 "*

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Terima Kasih , Kepada Tuhan
2. Kedua Orang tua Bapak **Rimisius** dan Ibu **Sumarni** , saudara **Olla fitriani** , dan teman-teman . Yang memberi dukungan, dorongan, inspirasi , pengorbanan, doa terbaik sehingga saya dapat menyelesaikan studi dan tugas akhir berkat doa dan dukungannya selama penulisan skripsi.

KATA PENGANTAR

Penulis bersyukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas kebaikan, pengetahuan, kesehatan, kekuatan, kesempatan, dan karunia-Nya yang telah memungkinkannya untuk berhasil menyelesaikan Skripsi tentang Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Objek Wisata Mempawah Mangrove Park di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak telah menetapkan Skripsi ini sebagai tugas akhir dan sebagai salah satu kriteria untuk mendapatkan gelar sarjana. oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Herlan,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak beserta wakil dekan I, II dan III .
2. Bima Sujendra, S.IP, M.Si selaku Kordinator Ilmu Pemerintahan dan Dosen Penguji Kedua Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
3. Dr. Arifin. S.Sos, M.AB selaku Dosen Pembimbing Utama, yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan-masukan dalam rangka penulisan Skripsi ini.
4. Herri Junius Nge, S.Sos,M. Si selaku Dosen Pembimbing Kedua, yang telah memberikan bimbingan, memotivasi dan dorongan selama proses penyusunan Skripsi ini.

5. Haunan Fachry Rohilie, S.IP,M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, memotivasi dan bimbingan selama proses penulisan Skripsi ini.
6. Prof. Dr.H.Martoyo, M.A selaku Dosen Penguji utama yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penulisan Skripsi ini.
7. Teman-teman Mahasiswa FISIP Untan Angkatan 2019 yang selalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu oleh penulis yang telah banyak membantu

Skripsi ini disusun dengan seluruh kemampuan segala keterbatasan yang ada pada penulis, sehingga penulis berharap adanya kritik, saran dan usulan demi perbaikan di waktu yang akan datang. Semoga dapat dimengerti dan dipahami bagi yang membacanya.

Pontianak, Juli 2026

Marta Pangkado

DAFTAR ISI

ABSTRAK……i
ABSTRACT……..……ii
RINGKASAN SKRIPSI…….iii
PERNYATAAN KEASLIAN……...……vii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN……..……..…….viii
KATA PENGANTAR……...…..……ix
DAFTAR ISI..... …….xii
DAFTAR TABEL..... xiii
DAFTAR GAMBAR……...……...……..xiv
DAFTAR LAMPIRAN……..……xv
BAB I PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang Penelitian 1
1.2. Identifikasi Permasalahan 6
1.3. Fokus Penelitian…… 7
1.4. Rumusan Masalah 7
1.5. Tujuan Penelitian 7
1.6. Manfaat Penelitian 7
1.6.1. Manfaat Teoritis.....7
1.6.2. Manfaat Praktis 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1. Konsep Peran 24
2.1.1. Definisi Peran……..…..25
2.1.2. Peran Pemerintah…….……10
2.2. Pemerintahan Daerah 12
2.2.1. Organisasi Pariwisata……...17
2.2.2. Objek Wisata.....18
2.2.3. Pengembangan Pariwisata.....20
2.2.4. Unsur-Unsur Pokok Pengembangan 21
2.3. Hasil Penelitian Yang Relevan……...24
2.4 Alur Pikir Penelitian.....26
2.5. Pertanyaan Penelitian.....30
BAB III METODE PENELITIAN
3.1. Jenis Penelitian.....46
3.2. Langkah-langkah Penelitian.....31
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 33
3.4. Subjek dan Objek Penelitian……...……...……...35
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....36
3.6. Instrumen Penelitian.....37
3.7. Teknik Analisis Data.....37
3.8. Teknik Keabsahan Data…...…….……...……...38
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN
4.1. Sejarah Kabupaten Mempawah…….……55
4.2. Gambaran Umum Kabupaten Mempawah……40
4.2.1. Letak Geografis……...…..……42

4.2.2. Letak Demografis……..……44
4.2.2.1. Jumlah Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin45
4.2.3. Keadaan Sosial,Budaya, dan Ekonomi……...……..…46
4.2.3.1. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....46
4.2.3.2. Keadaan Penduduk Menurut Agama……...……..46
4.2.3.3. Pariwisata dan Budaya……..…..……47
4.2.4. Sarana dan Prasarana…….……48
4.2.4.1. Sarana dan Prasarana Transportasi…….……49
4.2.4.2. Sarana dan Prasarana Peribadatan……..49
4.2.4.3. Sarana dan Prasarana Kesehatan……...….49
4.3. Gambaran Umum DIKPORAPAR Kabupaten Mempawah…….53
4.3.1. Visi,Misi,dan Tujuan Organisasi……...…53
4.3.1.1. Visi……...……54
4.3.1.2. Misi……...…...…54
4.3.2. Struktur Organisasi DIKPORAPAR Kabupaten Mempawah5
4.3.3. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi…….....……55
4.4. Gambaran Objek Wisata Mempawah Mangrove Park…….……57
4.5. Struktur Organisasi Pokdarwis…….……59
4.6. Gambaran Umum Desa Pasir……...……61
4.8. Identitas Informan…….....……64
BAB V HASIL PENELITIAN
5.1. Deskripsi Hasil Penelitian…..…….……...…...……60
5.1.1. Regulator……64
5.1.2. Fasilitator……70
5.1.3. Dinamisator……75
BAB VI PENUTUP
6.1. Kesimpulan……..…….....….109
6.2. Implikasi……..…….……82
6.3. Saran…….……82
6.4. Keterbatasan Penelitian……83
DAFTAR PUSTAKA 114
LAMPIRAN……..…..…….……116

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekap Jumlah Kunjungan Wisatawan Mempawah Mangrove Park…...4

Tabel 1.2 Daftar Objek Wisata Berdasarkan Kecamatan……9
Tabel 3.1 Rencana Alokasi Waktu Penelitian…….…..…….34

Tabel 4.1 Kelompok Umur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin…….…..……45

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Dan Kepercayaan……...….47

Tabel 4.4 Kondisi Jalan Wilayah Kabupaten Mempawah…….……..……..49

Tabel 4.5 Jarak Wilayah Kabupaten Mempawah…….…….50

Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Menurut Sarana Dan Prasarana Kesehatan…...…..52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Alur Pikir Penelitian..... 46
Gambar 4.1 Luas daerah kecamatan 2024 60
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Olahraga dan Pariwisata…...54
Gambar 4.3 Struktur Organisasi Pokdarwis……..…….……63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara……91
Lampiran 2. Daftar Nama Subjek Penelitian…….……97
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian……..…….120
Lampiran 4. Biodata……..……...……122
Lampiran 5. Surat Tugas……..……123

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pariwisata dapat mempengaruhi ekonomi negara-negara yang dikunjungi pengunjung, pariwisata adalah sektor penting untuk pembangunan. Secara relevan dan signifikan pariwisata internasional dalam mendefinisikan lokasi industri dan pengembangan daerah tertinggal dalam hal sumber daya alam disorot oleh peran dan dampak pariwisata terhadap pembangunan ekonomi. Pengembangan pariwisata memiliki sejumlah dampak positif, antara lain terbukanya peluang usaha, peningkatan penerimaan pajak bagi pemerintah, dan peluang investasi yang lebih banyak dari industri pariwisata dan sektor ekonomi lainnya.

Ekowisata adalah layanan yang telah meningkat statusnya menjadi salah satu tujuan wisata utama Indonesia. Potensi dan daya tarik ekowisata khas, bervariasi, dan tersebar di banyak daerah. Namun, banyak dari potensi ini tetap tidak terealisasi, dan produk yang dikembangkan juga jauh dari harapan. Pemerintah Kabupaten atau Kota Provinsi Kalimantan Barat telah mengidentifikasi potensi destinasi wisata untuk mendorong pembangunan ekonomi bagi kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat Kalimantan Barat. Provinsi Kalimantan Barat memiliki lebih banyak potensi seni alam dan budaya yang dapat dimanfaatkan sebagai produk pariwisata. Kalimantan Barat memiliki 177. 023.738 hektar mangrove. Daerah mangrove bagaimanapun, dimakan pada tingkat yang cukup tinggi .

Hutan Mangrove Kalimantan Barat diharapkan dapat bermanfaat bagi

masyarakat setempat baik di dalam maupun di luar kawasan hutan, menurut banyak orang. Suatu objek daya tarik wisata harus memenuhi beberapa hal yaitu ada yang dilihat, ada kegiatan yang dilakukan, dan ada yang dibeli. Kabupaten mempawah memiliki berbagai obyek wisata yang menawan. Ada pantai dan aktivitas air, keunikan alam dan berbagai kuliner yang lezat. Untuk pesona panca indera atau wisata kuliner, kecamatan Mempawah Hilir memiliki 15 tempat yang siap dikunjungi. Mempawah hilir sering dijadikan tempat persinggahan pengunjung karena berbagai faktor. Pertama, letaknya yang strategis di sepanjang jalan raya dan tidak jauh dengan berbagai destinasi wisata, seperti taman Mempawah, Tugu Khatulistiwa, dan taman mangrove, yang menarik minat banyak wisatawan.

Objek Wisata Mempawah Mangrove Park merupakan tempat tujuan wisata yang terletak di Desa pasir kecamatan Mempawah hilir dengan jarak tempuh 5,0 km dari Kota Mempawah merupakan suatu sektor yang bisa dijadikan sebagai pergerakan perekonomian daerah yang lebih maju, Desa Pasir merupakan desa terluas di wilayah kecamatan mempawah yang memliki luas 36,56 persen dari luas wilayah Kecamatan Mempawah, apabila dilihat dari potensi wisata yang ada di Objek Wisata Mempawah Mangrove Park merupakan salah satu objek wisata yang bisa berperan dalam memberikan konstribusi pendapatan asli daerah Kabupaten Mempawah apabila dirawat dan ditata dengan baik oleh Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Mempawah. Selain itu, desa pasir merupakan desa wisata yang berkembang dan memiliki tempat yang strategis karena sering menjadi tempat persinggahan pengunjung yang melakukan

perjalanan wisata dengan memaksimalkan potensi wisata alam dan menyediakan infrastruktur dan fasilitas wisata yang lengkap bisa menarik perhatian pengunjung.

Objek wisata ini memiliki potensi yang menawarkan pengalaman wisata alam yang unik di tengah hutan mangrove dengan berbagai kegiatan wisata alam area wisata seluas 4 hektar menjadikan objek wisata sebagai destinasi unggulan dalam pengembangan pariwisata mangrove di Kalimantan Barat. Saat mengunjungi objek wisata, wisatawan bisa menikmati keindahan alam, melakukan penanaman mangrove langsung, spot foto menarik, terutama bagi pecinta media sosial dan bagus untuk dinikmati saat matahar tenggelam , dan tak kalah menarik sempat terdapat fasilitas penyebrangan pada wisatawan yang dilakukan nelayan ke pulau penibung.

Objek wisata ini memberikan edukasi tentang pengelolaan ekowisata berbasis manajemen risiko. Kegiatan penanaman mangrove tetap dilakukan untuk menjaga keberlanjutan ekowisata dan lingkungan lokal dari abrasi laut, dengan berbagai kegiatan dan edukasi yang ditawarkan objek wisata ini, jika mengunjunginya mendapat pengalaman yang mendidik dan memperkaya pengetahuan mengenai pentingnya pelestarian hutan mangrove dan ekowisata.

Proyek Pusat Mangrove Mempawah dikembangkan sebagai akibat dari kekhawatiran tentang kerusakan pantai yang disebabkan oleh gerusan berat dan kekhawatiran akan pohon-pohon bakau yang melapisi pantai Mempawah. Hutan mangrove di Kabupaten Mempawah yang luasnya hanya 1.042 hektar. Luas hutan mangrove cukup sedikit dan harus ditingkatkan karena panjang garis pantainya dan

kondisi pesisir yang sangat rentan terhadap erosi. Kampanye pelestarian mangrove di wilayah pesisir Kabupaten Mempawah dimulai pada tahun 2011.

Peraturan presiden republik Indonesia nomor 73 tahun 2012 mengenai strategi nasional, pengelolaan ekosistem mangrove, pasal 1 ayat 3 menyampaikan pengelolaan ekosistem mangrove berkelanjutan merupakan seluruh upaya perlindungan, pengawetan serta pemanfaatan lestari melalui cara terintegritas agar tercapai keberlanjutan fungsi-fungsi ekosistem mangrove bagi kemakmuran masyarakat. Dasar hukum diatas membuktikan bahwa hutan mangrove ialah hutan yang patut untuk dilestarikan sebab memiliki manfaat besar.

Konservasi mangrove bertujuan menjadi pusat edukasi dan konservasi alam, substitusi ruang terbuka hijau, sentral penelitian mangrove dan keanekaragaman hayati, sentral pengembangan pendidikan lingkungan, sentral pengembangan ekonomi masyarakat pesisir, dan substitusi destinasi wisata berbasis alam. Dapat dilihat tabel daftar pengunjung Mempawah Mangrove Park adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Rekap Jumlah Kunjungan Wisatawan Mempawah Mangrove Park

Bulan	2021	2022	2023	2026
Januari	15.845	6.398	8.496	1.330
Februari	10.272	7.046	3.444	735
Maret	8.678	5.217	3.777	1.540
April	8.043	5.797	751	997
Mei	6.295	3.001	-	1.995
Juni	16.141	14.651	2.061	-
Juli	9.514	4.329	2.108	-
Agustus	8.843	7.290	3.352	-
September	6.096	5.046	1.148	-
Oktober	5.511	4.071	2.017	-
November	5.862	4.304	1.280	-
Desember	6.972	5.296	1.953	-
Jumlah	**108.072**	**72.446**	**30.387**	**-**

Sumber : (Handayani, 2021)

Untuk membantu perekonomian lokal individu yang tinggal dekat dengan kawasan objek wisata mangrove, pengelolaan taman mangrove mempawah harus membuat tempat wisata lebih memikat sehingga pengunjung dari luar daerah atau dari luar dapat berkunjung selain penduduk setempat. Untuk meningkatkan potensi objek wisata mangrove sangat peran Pemerintah Daerah sangat dibutuhkan.

Peran adalah sesuatu yang diharapkan untuk dapat dilakukan dan dijalankan oleh manusia. Pemerintah Daerah merupakan suatu lembaga atau kelompok yang berkedudukan ditingkat daerah Kabupaten Mempawah sehingga sangat berperan dalam peningkatan potensi pariwisata apabila dikelola dengan baik. Upaya seperti apa yang dilakukan pemerintah untuk menarik daya kunjungan wisatawan dan mempromosikan tempat wisata dan menjaga kelangsungan

kelestarian hutan mangrove juga dapat mencegah abrasi pantai di Kabupaten Mempawah. Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga sebagai pihak pemerintah yang memiliki wewenang dalam pembangunan pariwisata di daerah harus memiliki rencana dalam pembangunan pariwisata yang bermanfaat bagi masyarakat.

Hasil dari memiliki tujuan wisata adalah bahwa hal itu perlu dipersiapkan untuk mengambil dampak sosial-budaya dan ekonomi positif dan negatif dari pariwisata. Untuk mengurangi dampak buruk pariwisata, diperlukan koordinasi antara Pemerintah Daerah, investor, dan masyarakat setempat. Selama ini banyak dari kalangan seperti, pelajar, mahasiswa, maupun masyarakat yang telah berpartisipasi menanam mangrove. Mengutip dari laman ps://www.mongabay.co.id dalam melakukan penanaman mangrove itu bekerja sama dengan beberapa donatur Mempawah Mangrove Park, antara lain Indofood, Bank Indonesia perwakilan Kalimantan Barat.

Objek wisata ini awalnya dimulai dari inisiatif Mempawah Mangrove Conservation, setelah itu pada tanggal 23 Agustus 2016 berubah menjadi tempat berwisata. Pada tahun 2013 bank Indonesia memberikan bantuan mengembangkan kawasan konservasi untuk kebutuhan peralatan dalam menjalankan kegiatan pariwisata. Fasilitas yang telah ada dikelola oleh pengelola secara berangsur keadaan fasilitas di cek untuk kenyamanan pengunjung memanfaatkan uang tiket yang dikelola oleh pengelola tersebut.

Dinas Pariwisata Kabupaten Mempawah memiliki peran penting dalam pengembangan dan pengelolaan Mempawah Mangrove Park contohnya seperti

melakukan promosi objek wisata dengan banyak media, seperti website, media sosial, dan mengikuti pameran wisata untuk memperkenalkan MMP kepada wisatawan melakukan pengembangan untuk memaksimalkan pembangunan infrastruktur dan fasilitas wisata di MMP hal ini perlu mejadi perhatian pemerintah, seperti taman, gazebo, dan area bermain, akomodasi, pelebaran jalan masuk, bekerja sama dengan agen tour travel, melakukan pelatihan bagi pengelola dan pemandu wisata di MMP, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pengelolaan objek wisata.

Dinas Pariwisata Kabupaten Mempawah juga bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), namun pada saat awal berdirinya mempawah mangrove park dikelola objek wisata ada kelembagaan yang belum berpartisipasi dalam mengelola objek wisata yaitu pihak desa pasir dan pihak swasta termasuk dalam memberikan bantuan kepada pengelola maupun keikutsertaan membantu dalam pengelolaannya yang lebih menarik dan layak dikunjungi. Kerjasama ini diharapkan dapat menjadikan objek wisata sebagai destinasi wisata yang menarik, berkelanjutan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Dana dari tiket masuk saat ini masih digunakan untuk pemeliharaan tempat wisata atau kurangnya sponsor. Pengelola MMP mengenakan biaya masuk sebesar Rp 5.000 per orang. Mereka mengelola sumber daya untuk memelihara kawasan tersebut. Perhitungan sederhananya, menanamnya mudah dan bisa dilakukan oleh banyak orang. Bibitnya juga mudah karena banyak bantuan dari Lembaga penyumbang seperti dari pelindo dan bank indonesia. Namun biaya

pemeliharaannya hampir tidak ada sehingga dapat mendanai seluruh kebutuhan operasional wilayah yang dikelola oleh mereka, termasuk pemeliharaan.

Dari Pengembangan objek wisata sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat pariwisata dilakukan pembentukan kelompok masyarakat yaitu pokdarwis yang muncul dengan maksud untuk memanfaatkan dan memaksimalkan pengembangan potensi ekowisata yang melibatkan masyarakat di desa pasir sebagai pengurus ataupun anggotanya yang dibina oleh pemerintah yang berhubungan dengan pengembangan ekowisata. Adapun aktifitas yang dilakukan berkaitan dengan pelestarian tanaman mangrove dan pengembangan potensi yang ada di lingkungan objek wisata seperti pemanfaatan hasil olahan mangrove, peningkatan sumber daya manusia dan lain-lain untuk menambah pengetahuan masyarakat yang sulit terlaksana karena masyarakat belum memiliki modal yang cukup seperti fasilitas yang menyajikan makanan dan minuman, souvenir, maupun kerajinan yang khas daerah agar tidak hanya menyediakan makanan dan minuman instan dalam bungkusan.

Oleh karena itu, pihak pengelola berkewajiban untuk untuk menambah gagasan dan sebuah ide baru untuk keberhasilan pelestarian ekowisata mangrove dan pemerintah dapat memaksimalkan penyediaan fasilitas untuk pengembangan objek wisata ini agar dapat mendatangkan lebih banyak wisatawan sehingga objek wisata ini juga bisa didatangi setiap hari dan tidak hanya saat hari-hari tertentu saja. Pengawasan kegiatan ini juga dapat dilakukan dengan lebih maksimal dengan mengikutsertakan seluruh bagian-bagian masyarakat agar dapat mengurangi dampak yang tidak diinginkan akibat dari pengembangan ekowisata.

Namun agar lebih menarik dan layak dikunjungi taman mangrove mempawah perlu dikembangkan, beberapa sarana dan prasarana yang perlu dikembangkan yang pertama meningkatkan keamanan memperbaiki sarana bantuan, Kedua, meningkatkan kemampuan pengelolaan lingkungan seperti memperbaiki sistem pengumpulan sampah dan pengelolaan limbah. Ketiga, peningkatan kualitas pengelolaan wisata seperti memperbaiki pelayanan terhadap pengunjung, seperti memperbaiki toilet, musholla, tempat berteduh, tempat parkir, dan tempat makan. Keempat, meningkatkan promosi wisata memperluas promosi wisata, seperti melakukan pemasaran dan pembuatan brosur wisata, membuat website dan aplikasi pendukung, dan memperbaiki jaringan komunikasi. Dengan meningkatkan serta melakukan pengembangan sarana dan prasarana tersebut, Mempawah Mangrove Park akan dapat menjadi destinasi wisata yang lebih menarik dan layak dikunjungi.Dibawah merupakan daftar objek wisata berdasarkan kecamatan tabelnya sebagai berikut :

Tabel 1.2

Daftar objek wisata berdasarkan kecamatan

No.	Tempat Wisata	Kecamatan	Pesona
1.	Pantai Jungkat Beach	Siantan	Wisata bahari
2.	Mempawah Mangrove Park	Mempawah hilir	Wisata petualangan
3.	Pantai Ancol Penibung	Mempawah hilir	Wisata bahari
4.	Pulau Temaju	Sungai Kunyit	Wisata bahari
5.	Istana Amantubilah	Mempawah timur	Wisata budaya
6.	Makam Opu Daeng Manambon	Mempawah hilir	Wisata sejarah
7.	Wisata Pentek	Sadaniang	Wisata alam
8.	Wisata Nusantara Resort	Mempawah hilir	Wisata petualangan
9.	Sungai Mempawah	Mempawah hilir	Wisata air
10.	Bukit seliung	Sungai pinyuh	Wisata alam
11.	Bukit Batu Ninikng	Sadaniang	Wisata petualangan
12.	Air Terjun Sambora	Toho	Wisata alam
13.	Wisata Pemandian gua maria	Anjungan	Wisata religi
14.	Pantai Tanjung burung	Mempawah hilir	Wisata bahari
15.	Rumah Adat melayu	Mempawah hilir	Wisata budaya
16.	Masjid Alfalah	Mempawah hilir	Wisata religi

Sumber : *https://jadesta.kemenparekraf.go.id*

Tabel tersebut menampilkan banyak objek-objek pariwisata yang ada di Kabupaten Mempawah. Wisata bahari ialah semua kegiatan yang bersifat berekreasi yang aktivitasnya dilakukan pada media kelautan atau bahari dan meliputi daerah pantai, pulau-pulau terdekatnya serta kawasan lautan sambil menikmati keindahan seperti memancing, menyelam, berenang, dan trekking. Ada berbagai macam wisata alam dan bahari di Kabupaten Mempawah seperti yang telah disebutkan dalam tabel diatas salah satunya yaitu Mempawah Mangrove Park.

Gambar 1.1

Mempawah Mangrove Park



Gambar 1.2

Mempawah Mangrove Park



Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

Dilihat pada gambar diatas keadaan jalan sebelum memasuki objek wisata tidak terdapat baliho banner atau petunjuk agar pengunjung bisa mengetahui bahwa ada objek wisata di dalam karena lokasi nya sangat strategis walaupun jalannya agak sedikit kecil untuk dilalui kendaraan roda empat dan tepat berada di tepi jalan , diharapkan kedepannya pemerintah dapat memasang baliho di depan jalan tersebut atau arah penunjuk jalan sehingga pengunjung tidak kebingungan.

Dari gambar diatas juga dapat dilihat bahwa tempat parkir mobil atau kendaraan roda empat cukup jauh salah satu hal yang menarik dari objek wisata adalah tempat parkirnya yang cukup strategis . Terjadinya kemerosotan pengunjung juga karena kurangnya promosi oleh dinas pariwisata pemuda dan olahraga Kabupaten Mempawah mengenai wisata mangrove tersebut sehingga masih banyak masyarakat dalam maupun luar daerah yang belum tahu wisata tersebut .

Pembuatan sarana dan prasarana ini diinginkan agar meningkatkan antusiasme masyarakat terhadap wisata mangrove Mempawah mangrove park . Kemajuan sarana dan prasarana dilingkungan hutan mangrove Mempawah park dikehendaki untuk memfasilitasi pengunjung yang mau datang dan memperhatikan kawasan Mempawah mangrove park .

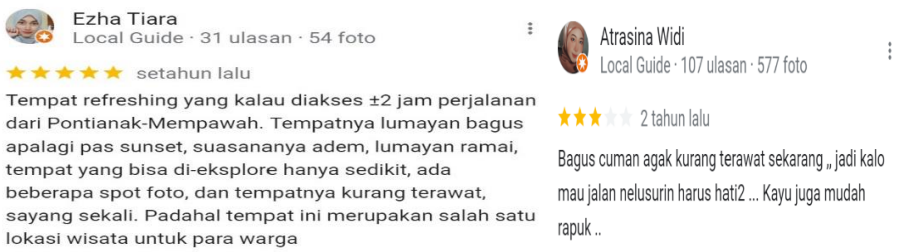
Peran pemerintah sangat penting dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata peran pemerintah sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi kerja sama dan koordinasi antara berbagai pemangku kepentingan memfasilitasi kemitraan antara pemerintah,swasta,dan masyarakat lokal, memfasilitasi pembangunan serta peningkatan infrastruktur. Peran pemerintah sebagai dinamisator dan fasilitator untuk, mendorong dan memotivasi semua pihak terkait untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan pariwisata yaitu memberikan dukungan kepada masyarakat lokal untuk terlibat dalam kegiatan pariwisata dan meningkatkan ekonomi lokal, memberikan penghargaan kepada pelaku industri pariwisata yang berprestasi , mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pariwisata dan melakukan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran akan manfaat pariwisata dan mensosialisasikan kebijakan serta program pengembangan pariwisata.

Fakta dilapangan objek wisata mangrove juga sempat menghadapi permasalahan, sejak adanya kasus covid pada tahun 2020-2021, objek wisata mangrove sempat terbengkalai dan jumlah pengunjung semakin berkurang akibatnya target pengunjung tidak tercapai sesuai keinginan pengelola yang awalnya ingin mencapai 100.000 pengunjung di tahun 2020-2023 tetapi tidak tercapai maka peran pemerintah sangat dibutuhkan agar objek wisata dapat

dilakukan lagi operasinya dan bangkit kembali. Mungkin saja wisatawan dapat merasa bosan dengan pemandangan yang itu-itu saja maka dari itu pemerintah harus berkolaborasi dengan pengelola dan masyarakat untuk menarik kedatangan pengunjung. Pemerintah harus mempromosikan dan menyusun strategi untuk menarik wisatawan dan meningkatkan tingkat pariwisata agar pengunjung dapat datang kembali.

Gambar 1.3

Ulasan Pengunjung



Sumber : Google Maps Mempawah Mangrove Park 2025

Dilihat dari ulasan dari pengunjung yang datang kesana mengatakan objek wisata ini tidak jauh dari kota Pontianak suasana di objek wisata mangrove sangat bagus untuk didatangi pada sore hari suasana yang sejuk namun, tempat yang bisa di eksplore hanya sedikit ada beberapa spot mengambil foto dan agak kurang terawat sekarang padahal wisata ini adalah salah satu tempat wisata untuk masyarakat . Pemerintah juga harus memberikan program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi lokal agar masyarakat lokal banyak yang terlibat dalam pengembangan objek wisata dan memberikan pelatihan bagi masyarakat untuk menjadi pemandu wisata.

Gambar 1.4
Ulasan Pengunjung



Gambar 1.5
Ulasan Pengunjung



Sumber : Google Maps Mempawah mangrove park 2025

Dilihat dari ulasan pengunjung diatas mengatakan objek wisata terlihat sepi dan tidak ada penjaganya serta mengatakan bahwa objek wisata tersebut memerlukan banner yang lebih besar didepan gang agar mudah dilihat keberadaannya untungnya terdapat toilet dengan disertai air yang lancar. Jika ingin datang dengan budget yang cukup murah dengan harga tiket masuk lima ribu rupiah, namun pendoponya sudah kotor tidak terawat dan banyak lantai jembatan yang sudah agak kurang baik sehingga pengunjung harus berhati-hati jika berjalan melewati jembatan tersebut. Hingga kini masih rendahnya tingkat kesadaran

masyarakat untuk memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan dan masih terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan di dalam bidang pariwisata. Dibawah ini dapat dilihat gambar objek wisata mangrove park

Gambar 1.6

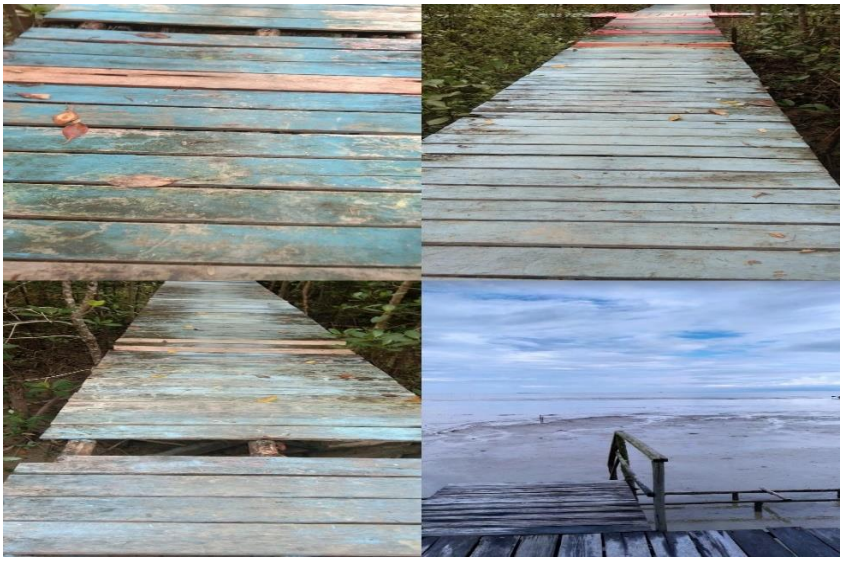
Mempawah mangrove park



Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

Gambar 1.7

Jalan trekking mempawah mangrove park

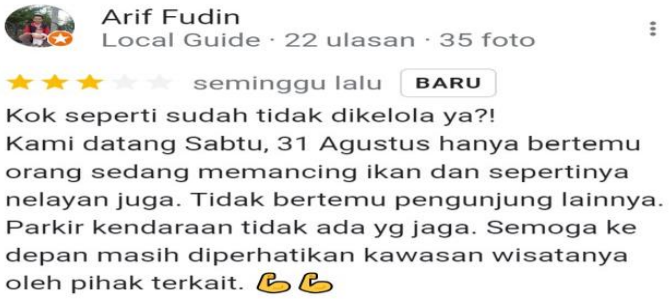


Sumber : Diolah oleh peneliti 2025

Ada beberapa sarana dan prasarana yang perlu menjadi perhatian pemerintah dan pengelola yang sudah terlihat tidak menarik yang mungkin bisa membuat pengunjung tidak tertarik lagi untuk datang perlunya inovasi oleh pemerintah untuk meningkatkan minat pengunjung seperti inovasi makanan dari bagian pohon mangrove yang dapat dijadikan teh serta kue dan kerajinan sehingga pengunjung bisa membelinya. Pemerintah juga perlu merencanakan adanya tempat kuliner agar bisa menarik kedatangan pengunjung dengan makanan khas daerah di mempawah agar tidak hanya menyajikan makanan-makanan yang bersifat instan. Sektor pariwisata dapat dikatakan memiliki potensi untuk dikembangkan guna menambah pendapatan daerah setempat. Objek wisata ini terletak pada kawasan pesisir pantai sehingga sebagian besar masyarakatnya beraktivitas dengan memanfaatkan sumber daya alam pesisir berupa mangrove yang digunakan untuk berbagai kepentingan seperti bahan bangunan dan kayu bakar. Peran pemerintah sangat diperlukan dalam menjaga potensi ekowisata untuk dapat menunjang perekonomian masyarakat yang berdiam di sekitar objek wisata tepatnya di mangrove park dengan memberi perhatian aspek ekologinya.

Gambar 1.7

Ulasan Pengunjung



Sumber : Google Maps Mempawah Mangrove Park 2025

Dilihat dari ulasan diatas pengunjung mengatakan objek wisata sudah seperti tidak dikelola dan tidak bertemu dengan pengunjung lain pengunjung berharap agar objek wisata dapat dikelola lebih baik lagi agar dapat didatangi lebih banyak pengunjung dan lebih memperhatikan lagi pelayanan seperti penjagaan tiket dan parkir kendaraan sehingga pengunjung berharap agar kedepannya objek wisata bisa lebih diperhatikan kawasan wisatanya oleh pihak terkait.

Untuk menunjang kemajuan ekowisata dan meningkatkan perawatan sarana dan prasarana sangat diperlukan biaya untuk menambah dana operasional pemerintah seharusnya menjalin kemitraan dengan pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas setempat untuk mendapatkan dukungan dalam perawatan sarana dan prasarana mendiskusikan manfaat ekonomi dan lingkungan yang dapat dihasilkan dari pengembangan ekowisata dan membuat rencana pengembangan ekowisata yang mencakup perbaikan sarana dan prasarana yang ada, seperti jalan, toilet, tempat parkir, dan fasilitas lainnya seperti akomodasi homestay jika ada pengunjung dari jauh yang ingin menginap agar objek wisata bisa semakin berkembang.

Mempawah Mangrove Park pun masih terus berkembang sebagai destinasi wisata dan ada beberapa kendala lain pada destinasi wisata seperti kayu mangrove yang dapat beresiko sehingga perlu perawatan ekstra serta pengelolaan sampah yang belum memadai akibat kurangnya kesadaran pengunjung terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Permasalahan lainnya adalah hutan mangrove merupakan kawasan wisata yang berbatasan langsung ke laut, sehingga sangat terpengaruh oleh pasang surut air laut.

Hal yang sama berlaku untuk surut dan pasang sering kali membawa sampah dari laut dan mencemari kawasan ekowisata. Pemerintah dapat mendampingi masyarakat karena masyarakatlah yang menjaga kelestarian hutan mangrove. Terjadinya abrasi memperparah keadaan mangrove yang kesulitan bertahan akibat ombak ekstrim, sehingga mangrove mati pada akhir tahun diakibatkan oleh tergerusnya kembali lumpur dimana mangrove tertanam.

Saat objek wisata baru dibangun pun sempat terjadi penyimpangan sosial dan penyalahgunaan tempat ekowisata yang dilakukan oleh masyarakat setempat atau pengunjung yang tidak sesuai dengan aturan masyarakat seperti meminum minuman keras saat dimalam hari , ditemui juga pengunjung yang sering membuang sampah sembarang, sehingga membuat banyaknya sampah di lingkungan ekowisata yang membuat tempat wisata menjadi tidak baik untuk dilihat serta tidak cocok dengan norma yang ada di masyarakat yang masih memegang teguh adat-adat serta nilai dalam masyarakat bagi warga desa yang masih memegang norma dan nilai agama dalam masyarakat hal tersebut dapat meresahkan penduduk setempat sebaiknya pemerintah harus lebih mengedukasi

masyarakat setempat untuk menjaga lingkungan sekitar objek wisata dan mematuhi peraturan yang ada atau mengambil langkah dalam mengatasi seperti bermitra dengan bank sampah yang berada di kabupaten mempawah.

Edukasi masyarakat memerlukan metode dan komunikasi yang tepat sehingga dapat digunakan untuk memanfaatkan ekonomis dan edukasi, secara praktek masyarakat harus mengetahui secara langsung untuk membuka wawasan dan pemhaman tentang manfaat mangrove. Masyarakat juga masih memerlukan pendampingan untuk meningkatkan kreatifitas. Upaya konservasi dapat memberikan dampak ekonomi jika masyarakat ikut serta seperti, manfaat dari pembibitan. Jika ada dana, dapat dikompensasi untuk pembibitan dan buah mangrove sehingga dapat diolah menjadi makanan olahan yang memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat pesisir. Peran pemerintah dalam membantu meningkatkan jumlah pengunjung juga dapat mencakup informasi dan promosi yang ditujukan kepada wisatawan.

Salah satunya adalah pemanfaatan jejaring sosial, yang kini media sosial banyak digunakan secara langsung pada saat waktu itu juga sehingga dimanfaatkan oleh pengunjung untuk berkomentar, memberi saran atau menyampaikan keluhan dengan banyak interaksi lainnya dengan penyedia informasi wisata yang berpartisipasi dalam promosi yang direncanakan. Pada titik ini, penggunaan media sosial seperti *re-share* atau berbagi sebaiknya ditingkatkan agar lebih banyak orang berkesempatan melihat dan mengikuti postingan, seperti menandai seseorang yang memiliki jumlah pengikut banyak seperti di aplikasi Instagram dan Facebook.

Menyediakan fitur yang memungkinkan pengikut untuk mendapatkan kesempatan menulis komentar saran atau keluhan tentang ekowisata mangrove.

Dapat dilihat seperti gambar dibawah ini adalah akun media sosial Instagram mangrove mempawah, kedepannya mungkin pemerintah dapat mengedukasi pengelola agar dapat mengaktifkan lagi sosial media yang ada untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang ada oleh pihak terkait maupun pihak pengelola objek wisata tersebut agar pengunjung juga dapat lebih mengetahui jika objek wisata tersebut masih dibuka karena akun social media yang sempat kurang maksimal dikelola dan lebih sering untuk di update. Sementara sama seperti di akun facebook mempawah mangrove park juga bisa dilakukan promosi lebih gencar lagi agar pengunjung dapat lebih ramai lagi datang untuk berkunjung bisa juga bekerja sama dengan akun-akun besar wisata yang ada di Mempawah agar promosinya dapat dilakukan lagi secara gencar. Dibawah ini dapat dilihat akun media sosial objek wisata

Gambar 1.8
Akun instagram mempawah mangrove park



Sumber : Mempawah mangrove park 2025

Gambar 1.9.

Akun facebook mempawah mangrove park

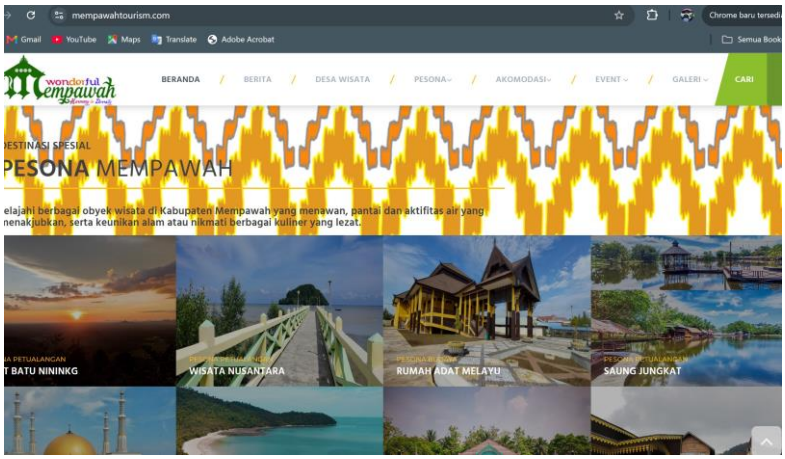


Sumber : Mempawah mangrove park 2025

Peran Pemerintah dalam mengajak berbagai pihak serta masyarakat untuk bekerja sama dalam menjaga kelestarian objek wisata, meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengelola objek wisata, dan meningkatkan promosi pariwisata dengan menggunakan media online juga sangat perlu dilakukan untuk menunjang kemajuan ekowisata. Potensi objek wisata mempawah mangrove park perlu dikembangkan dan dibina secara terarah, terpadu, dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan usaha dan meratakan pendapatan yang pada akhirnya mampu menunjang pembangunan daerah kabupaten mempawah.

Gambar 1.10.

Website Mempawah Tourism



Berdasarkan hasil gambar tersebut terdapat website tentang objek wisata di kabupaten mempawah yang sebelumnya sempat tidak terdata objek wisata mempawah mangrove park , dan kini mempawah mangrove park sudah kembali dipromosikan. Diharapkan kedepannya promosi dapat lebih aktif lagi di Instagram,youtube, website, serta aplikasi wisatanya, dan dapat mengupdate perkembangannya minimal dua minggu sekali. Mencermati latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengangkat judul Peran Pemerintah daerah dalam pengembangan objek wisata Mempawah Mangrove Park di Kabupaten Mempawah kecamatan Mempawah hilir.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

1. Minimnya dana operasional untuk biaya perawatan untuk menunjang kemajuan ekowisata serta meningkatkan perawatan sarana dan prasarana.

2. Minimnya pemerintah dalam memberikan edukasi untuk masyarakat seperti menjaga keindahan, kebersihan , keamanan tempat parkir ,menyediakan cctv, tempat parkir yang perlu diperluas dan partisipasi masyarakat untuk membantu menjaga pelayanan, pengelolaan mempawah mangrove park

3. Perlunya edukasi memaksimalkan kreatifitas masyarakat seperti souvenir untuk memberikan manfaat ekonomi yang perlu diproduksi pada objek wisata.

4. Minimnya pemerintah mengedukasi pengelola dalam memberikan informasi dan promosi kepada wisatawan tentang objek wisata Mempawah Mangrove Park seperti menaikkan branding media sosial agar lebih banyak pengunjung dan dikenal

1.3 Fokus Penelitian

Dengan mempertimbangkan latar belakang data yang disajikan di atas, penelitian difokuskan pada Peran Pemerintah sebagai regulator, Fasilitator, dan Dinamisator dalam Pengembangan Objek Wisata Taman Mangrove Mempawah di Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan fokus penelitian ini maka fokus pada topik “Bagaimana Peran dan faktor yang menjadi keberhasilan dan penghambat dalam upaya pengembangan objek wisata oleh Dinas Pariwisata Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Mempawah Dalam Pengembangan Objek

Wisata Mempawah Mangrove Park Di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah?''

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis "Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Objek Wisata Mempawah Mangrove Park yang telah disusun dan dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mempawah''.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Berikut ini adalah beberapa keuntungan teoritis dari penelitian ini :

1. Studi ini dapat berfungsi sebagai ilustrasi tentang bagaimana berpikir, memberikan konteks, dan memajukan pengetahuan ilmiah, khususnya di industri pariwisata.
2. Penelitian ini dapat ditambahkan pada koleksi perpustakaan akademik, khususnya yang ada di bidang akademik Ilmu Sosial dan Politik Universitas Tanjungpura.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi ilmiah pada bidang ilmu pemerintahan, khususnya teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan objek pariwisata dan fungsi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam pertumbuhan potensi yang sudah ada dan mengetahui faktor yang mempengaruhi peran pemerintah dalam pengembangan objek wisata MMP di Dinas pariwisata Kabupaten Mempawah.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat, dapat menginformasikan kepada masyarakat tentang perlunya menjaga dan melestarikan tempat wisata di lingkungannya, khususnya Taman Mangrove Mempawah.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi terhadap cara pandang pemerintah, khususnya Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Mempawah, tentang evolusi peran pemerintah daerah dalam industri pariwisata.
3. Untuk bertindak sebagai bantuan pelatihan bagi penulis saat mereka belajar dan menerapkan pemikiran ilmiah.